



**PEMBANGUNAN SIRKUIT MANDALIKA BERDAMPAK TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI DESA SADE LOMBOK
TENGAH**

*Development of The Mandalika Circuit has Impact on Increasing Income of
UMKM in Sade Village, Central Lombok*

Risma Sahrani Putri¹, Jihan Syaharani², Buanita Berliana Putri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mataram

¹Email: putririsma516@gmail.com

²Email: jhnshrn06@gmail.com

³Email: buanitaputri@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the construction of a MotoGP circuit in the village of Sade, Central Lombok. This type of research uses qualitative methods, the population in the study is the surroundings in Sade Village, Central Lombok. Sade is a village located in the south of Central Lombok, this village is quite well known in international circles, because of its culture and customs, what is best known in the international arena in Dase is its traditional house, because the traditional house is still classified as traditional, and far from being luxurious, even though in modern times, this village still maintains its customs and ethics. Because it is well-known internationally, the majority of jobs in this village are woven cloth traders and farmers.

Keywords: *Impact, MotoGP circuit, UMKM community*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembangunan sirkuit motogp di desa Sade, Lombok tengah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, populasi di dalam penelitian adalah sekitaran di Desa Sade, Lombok Tengah. Sade merupakan desa yang terletak di sebelah selatan lombok tengah, desa ini cukup terkenal di kalangan kancah internasional, karena budaya dan adat istiadat nya, yang paling dikenal di kancah internasional di dase ini adalah rumah adat nya, karena rumah adatnya masih tergolong tradisional, dan jauh dari kesan mewah, meskipun zaman udah modern, akan tetapi di desa ini masih tetap menjaga adat dan istiadat nya. Karena itulah terkenal di kalangan internasional, mayoritas pekerjaan di desa ini adalah sebagai pedagang kain tenun dan petani.

Kata Kunci: Pengaruh, sirkuit MotoGP, UMKM masyarakat

PENDAHULUAN

Salah satu kepulauan yang terdapat di Indonesia adalah Pulau Lombok. Pulau Lombok memiliki banyak kebudayaan tradisional. Salah satu dari budaya tradisional yang terdapat di Pulau Lombok ini adalah Desa Sade. Desa Sade adalah Desa Tradisional Sasak atau yang biasa disebut dengan suku asli Pulau Lombok. Desa Sade ini berada di Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sade dikenal sebagai desa yang masih mempertahankan adat suku Sasak.

Desa sade merupakan Desa yang letaknya tidak terlalu jauh dari sirkuit motogp ini, desa ini merupakan desa yang sangat di cari bagi pelancong dalam

negeri baik dari luar negeri. Desa Sade dikenal sebagai desa yang masih mempertahankan adat suku Sasak. Jadi di desa ini baik itu rumah adat, baju adat, bahasa, kebiasaan dan lain sebagainya semuanya masih seperti zaman dulu, masih kental dengan segala budaya dan tradisinya. Rumah adat Desa Sade Lombok ini, berbeda dengan rumah lainnya. Rumah adat Desa Sade Lombok sangat sederhana dan dalam pembangunannya masih menggunakan bahan yang didapat oleh warganya dari alam. Dinding dan lantai rumah adat ini terbuat dari tanah liat atau gerabah. Sedangkan atapnya terbuat dari daun alang-alang yang sudah kering. Biasanya warga setempat membersihkan lantainya dengan kotoran kerbau sebulan sekali. Hal ini yang membuat Desa Sade menjadi satu-satunya desa yang membersihkan lantainya dengan kotoran kerbau. Selain rumah adat, Desa Sade juga terkenal hingga mancanegara karena hasil kerajinan tangannya.

Kain tenun Desa Sade dibuat oleh kaum wanita yang berada dan bertempat tinggal di Desa Sade. Dalam pembuatannya, kain tenun ini masih menggunakan cara dan alat tradisional dengan memanfaatkan kelincihan tangan si pembuat. Inilah yang membuat kain tenun Desa Sade sangat kuat dan tidak mudah robek seperti kain-kain lainnya. Sebelum adanya pembangunan sirkuit motogp desa sade ini sudah mencari incaran para pelancong, akan tetapi pada satu tahun terakhir, desa ini salah satu desa yang terdampak covid-19, mata pencaharian masyarakat di desa ini rata-rata pedagang kain dan sebagai petani. Adanya covid ini membuat masyarakat bingung karena yang biasanya banyak yang datang berkunjung ke desa ini dan sejak adanya covid menjadi kurang bahkan bisa di bilang tidak ada. Setelah adanya pembangunan sirkuit ini, masyarakat desa sade sangat antusias karena tamu tamu dari luar daerah maupun mancanegara kembali berdatangan, dan dampak dari adanya sirkuit ini bagi desa sade adalah dampak yang sangat positif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu mencari atau menggali informasi dari melakukan wawancara ke desa sade langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sirkuit Mandalika resmi masuk dalam kalender World Superbike (WSBK) dan MotoGP. Sebelumnya, lintasan balap Indonesia tersebut, telah berganti nama menjadi Pertamina Mandalika International Street Circuit yang bakal menggelar seri penutup WSBK 2021 pada 19-21 November. Sirkuit Mandalika atau Pertamina Mandalika International Street Circuit itu memiliki panjang 4,3 kilometer atau 4,300 meter. Dengan jumlah tikungannya mencapai 17 tikungan. Sebanyak 11 tikungan mengarah ke kanan dan 6 lainnya ke kiri.

Menurut, Head of Operations-Sporting Mandalika Grand Prix Association (MGPA), Dyan Dilato bahwa alasan mengapa sirkuit di bangun di Mandalika karena lokasi tersebut merupakan salah satu dari empat destinasi pariwisata super prioritas (DPSP) unggulan diantaranya Labuan Bajo, Mandalika, Likupang, dan Danau Toba. terhadap para UMKM disekitar sade sesuai dengan hasil wawancara

sebagai berikut :

Berdasarkan Hasil Survei dan wawancara disekitar wilayah sirkuit Mandalika khususnya di sekitar Pantai Kuta Mandalika. Terkait dampak dengan adanya pembangunan sirkuit Mandalika yang sedikit membuat warga disekitar tempat lokasi WSBK kecewa terhadap pembangunan tersebut. Berdasarkan hasil bincang warga melihat beberapa dampak. Ada 77 KK yang belum diketahui pasti tentang kejelasan hidupnya, karna dampak dari pembangunan WSBK yang menggarap beberapa tanah milik warga. Pedagang bernama Ibu Hosmi, beliau asli Desa Sade, yang berjualan disekitar pantai Kuta Mandalika, dengan penghasilan yang cukup rendah, yaitu sekitar Rp 200.000 paling banyak, ditambah lagi dengan adanya pengaruh Covid-19 kemaren yang membuat para pembeli drastis menurun, dan tempat dagangan di tutup. Demikian dengan adanya pembanguana Sirkuit Mandalika untuk saat ini, belum berdampak sedikitpun terhadap usahanya beliau. Menurut keterangan masyarakat didesa Desa sade, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah ini mayoritas bekerja sebagai petani dan penjual kain tenun, akan tetapi berhubung karena petani melakukan aktivitas sekali setahun, maka banyak sekali masyarakat di desa sade ini bekerja sebagai penjual tenun, mereka menjajal kerajinan mereka di depan rumahnya sendiri. Di tengah virus yang melanda, terkait dengan dampak corona kemarin, banyak masyarakat desa sade bingung mau mencari aktivitas yang lain, karena para turis lokal maupun international tak kunjung datang ke tempat wisata ini, tapi semenjak adanya sirkuit ini semua kembali normal dan para wisatawan datang ketika jadwal sudah di tentukan. Para wisatawan juga mulai berdatangan ke tempat pariwisata, salah satunya Desa Adat Sade.

Desa Adat Sade terletak di Rembitan, Pujut, Lombok Tengah. Posisinya berjarak sekitar 11 kilometer dari Sirkuit Mandalika. Ketika sampai di Desa Sade, para wisatawan langsung disambut oleh pemandu yang bertugas. Setelah memperkenalkan rumah adat Bale Tani, pemandu juga menjelaskan aktivitas atau mata pencaharian para penduduk selain bertani, yakni membuat kerajinan. Beberapa kerajinan yang dimaksud yaitu berupa kain tenun, gelang, bando, dan beragam aksesoris lainnya. Hasil kerajinan itu kemudian dijual kepada para wisatawan pengunjung Desa Sade. Desa Adat Sade menjadi salah satu destinasi wisata yang melengkapi aspek Sport Tourism dalam pergelaran Pertamina Grand Prix of Indonesia di Sirkuit Mandalika. Selain akan disuguhkan pertunjukan bakat para pebalap, para wisatawan atau pencinta MotoGP yang hadir langsung di Lombok juga bisa menikmati beragam tempat pariwisata. Sesudah adanya pembangunan sirkuit ini semua kembali normal, untuk pemakaian masker juga sudah di perbolehkan untuk melepas sesuai dengan edaran presiden.

KESIMPULAN

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang berada di bagian Barat Kepulauan Nusa Tenggara, Indonesia. Propinsi dengan sekitar 4.500.212 jiwa ini memiliki luas wilayah sekitar 20.153, 15 km persegi. Meski tidak tergolong padat dan besar, provinsi ini memiliki potensi wisata yang luar biasa. Potensi wisata Lombok sendiri misalnya, memiliki berbagai pilihan dan alternatif sehingga tergolong kaya potensi. Tidak heran apabila Lombok menjadi salah satu daerah pariwisata terkenal di Indonesia. Berbicara tentang potensi wisata Lombok ternyata pulau Lombok memiliki berbagai potensi yang



menarik diantaranya adalah wisata pantai, wisata pegunungan, wisata air terjun, wisata sejarah, dan wisata kuliner. Berbagai potensi wisata Lombok ini terus dimunculkan sehingga banyak hal baru yang ditemukan. Di setiap pemerintah kabupaten memiliki lembaga untuk meningkatkan keahlian dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat. Pemerintah mempunyai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan permodalan, dan pemberian pelatihan. Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengharapkan UMKM dan Koperasi mampu bertahan dan memanfaatkan situasi pasar yang sedang berubah di tengah suasana pandemi COVID-19. Pemerintah juga menyediakan sarana transformasi bagi UMKM untuk bisa masuk dalam pasar digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Milles, B Matthew dan A, Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muljadi, 2012. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paturusi, Syamsul Alam. 2008. Perencanaan Kawasan Pariwisata. Denpasar: Udayana University Press.
- Pendit, N.S, 2003. Ilmu Pariwisata.
- Pitana dan Diarta, 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: Andi
- Sisi-lain-motogp-mandalika-penduduk-desa-sade-antusias-sambut-wisatawan?
Mmenkopukm-mengharapkan-umkm-dan-koperasi-mampu-bertahan-dengan-memanfaatkan-perubahan-pasar

